

TAFSIR LISAN ONLINE
KAJIAN TERHADAP PENGAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN BUYA SYAKUR
DI YOUTUBE



Oleh :
Yani Yuliani, S.Ag
NIM: 20200011037

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Kosentrasi Hermeneutika al-Qur'an

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yani Yuliani, S.Ag.**
NIM : 20200011037
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Yani Yuliani, S.Ag.
NIM: 20200011037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yani Yuliani, S.Ag.**
NIM : 20200011037
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kosentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Yani Yuliani, S.Ag.

NIM: 20200011037



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-702/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR LISAN ONLINE KAJIAN TERHADAP PENGAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN
BUYA SYAKUR DI YOUTUBE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YANI YULIANI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011037
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini

SIGNED

Valid ID: 630b04fc455e7



Penguji II

Dr. Munirul Ikhwan

SIGNED

Valid ID: 63084b357a6d8



Penguji III

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 63087d3254597



Yogyakarta, 15 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 630e1fab5d7cd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **TAFSIR LISAN ONLINE KAJIAN TERHADAP PENGAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN BUYA SYAKUR DI YOUTUBE**

Yang ditulis oleh :

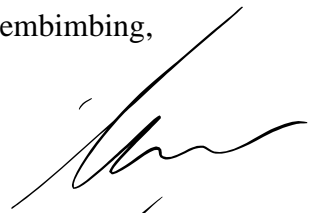
Nama : **Yani Yuliani, S.Ag.**
NIM : 20200011037
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 3 Juli 2022

Pembimbing,


Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA.
NIP. 1984062020188011001

ABSTRAK

Yani Yuliani, S.Ag. (20200011037): Tafsir Lisan Online: Kajian Terhadap Pengajian Tafsir al-Qur'an Buya Syakur di YouTube. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Tesis ini mengkaji tentang tafsir lisan online dengan studi kasus pengajian tafsir al-Qur'an Buya Syakur di YouTube. Dalam pengajian ini Buya Syakur menjadikan tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb sebagai landasan, namun dalam praktik penafsirannya justru berbeda dengan tafsir yang dirujuknya. Pertanyaan utama dalam penelitian ini ialah siapa Buya Syakur dan mengapa ia ikut andil dalam merayakan tradisi lisan melalui pengajian tafsirnya di YouTube?, kemudian bagaimana proses produksi makna yang dilakukan Buya Syakur?, serta bagaimana audiens virtual meresepi tafsirnya?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif-analitik dan dengan teknik pengumpulan data melalui netnografi, wawancara dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Buya Syakur menggunakan YouTube sebagai panggung tafsirnya disamping karena adanya pandemi Covid 19 di Indonesia pada awal 2020, ialah karena YouTube sebagai media yang demokratis dan populer di kalangan masyarakat. Melalui *channel* YouTubenya, Buya Syakur telah berhasil menawarkan cara baru *ngaji* tafsir dengan mekanisme yang dapat dinikmati masyarakat virtual. Maka di titik inilah Buya Syakur menemukan momentumnya sebagai penafsir online. Penelitian ini juga menemukan bahwa digunakannya tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* dalam pengajian tersebut tak lain ialah untuk mengkritik pemahaman kelompok Islamis yang direpresentasikan oleh Sayyid Quthb. Islamisme di mata Buya Syakur dipandang sebagai ancaman serius dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama. Maka dalam proses produksi makna Buya Syakur melakukan dekonstruksi terhadap tafsir islamis, dan menawarkan makna baru yang lebih kontekstual, dimana tujuannya ialah untuk mendatangkan nilai maslahat dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, makna yang dihasilkan Buya Syakur berbeda dengan tafsir yang dirujuknya. Akhirnya tesis ini menegaskan bahwa betapa YouTube telah berhasil membuat siapapun menjadi berhak untuk berpartisipasi dalam di ruang penafsiran al-Qur'an. Dalam konteks ini Buya Syakur dengan misi dekonstruktifnya, mampu menyebarkan gagasan-gagasan progresifnya dengan lebih akseleratif sebab disampaikan secara lisan dan dimediasi oleh YouTube.

Kata Kunci: Tafsir lisan, Buya Syakur, *Fi Zhilalil Qur'an*, YouTube.

MOTTO

وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

Dan aku tidak pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, wahai Tuhanku.

♥ Q.S. Maryam (19) : 4



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor. 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	bā'	dilambangkan	be
ت	tā'	b	te
ث	ṣā'	t	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	ṣ	je
ح	ḥā'	j	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	ḥ	ka dan ha
د	dāl	kh	de
ذ	ẓāl	d	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	ẓ	er
ز	zai	r	zet
س	sīn	z	es
ش	syīn	s	es dan ye
ص	ṣād	sy	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ṣ	de (dengan titik di bawah)

ط	lā'	ḍ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلْمٌ	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الولاياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Ḍammah	ditulis	u

فَعَل	Fathah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِر	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يُذَهَب	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهل ّ	ditulis	<i>Ā</i>
	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تانسى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertam *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>as-samā’</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو النروض	ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia yang agung, terutama karunia yang agung berupa kenikmatan Iman dan Islam. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepadaNya kita memohon pertolongan, serta atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada sayyidina Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umatnya.

Tesis dengan judul **TAFSIR LISAN ONLINE: KAJIAN TERHADAP PENGAJIAN TAFSIR ALQUR'AN BUYA SYAKUR DI YOUTUBE** ini disusun untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh gelar *Master of Arts (M.A)* dalam Program Pascasarjana Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Hermeneutika al-Qur'an UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini.
2. Dr. Nina Mariani Noor, M.A Ketua Prodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Kepada Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing tesis yang telah membimbing, memberi saran terkait penelitian dan kepenulisan, serta menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.
4. Orangtua tercinta; Mah, Apa, Abi, Umi, Ayah dan Ibu Dinda serta adiku Muhammad Arifin Hidayat yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa di setiap langkah yang penulis tempuh. Mudah-mudahan segala keberkahan, kebaikan dan kasih sayangNya selalu menyertai mereka, serta penulis diberikan kemampuan dan kemudahan untuk berbakti kepadanya. *Aamiin ya Rabbal Alamin..*
5. Kepada KH. Abdul Syakur Yasin, MA yang telah berkenan memberikan izin kepada saya untuk diteliti, sekaligus meluangkan waktu untuk menjadi narasumber penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh sitasi akademik Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis, yang kelak akan menjadi bekal penulis di masyarakat.
7. Terimakasih tak terhingga untuk sahabat sekaligus keluarga baru penulis di Grha Qonita Yogyakarta, Chairunnisa Djayadin, S.Pd., MA, Sarah Busyra, S.Ag., MA., Iin Diah Listiana., S.Pd., MA, Winda Sabrina S.Sos. MA, Laesa Diniaty S.Pd., MA, Sarihat, S.Psi., MA, Sitti Humaerah, S.Sos., MA, Wardatul Jannah,

S.H dan Rahmatika Monati, S.H yang selalu memberikan doa, dukungan serta masukan di dalam penyelesaian tesis ini.

8. Serta sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 2020 Ganjil konsentrasi Hermeneutika al-Qur'an, Mbak Fitri, Mas Fauzan, dan Mas Sulthan yang selalu menemani dalam suka duka selama pembelajaran. Terimakasih semua

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya, *Jazakumullahu ahsanal jaza*, semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran dalam perbaikan tesis ini. Hasil karya yang sederhana ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi seluruh pecinta ilmu pengetahuan. Terakhir, semoga kita semua diberikan kemudahan untuk senantiasa mengaplikasikan pesan-pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari sebagai usaha seorang hamba dalam menggapai taqwa.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 2 Juli 2022

Penulis

Yani Yuliani, S.Ag.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xvii
GLOSARIUM	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-17
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penelitian	15
BAB II BUYA SYAKUR, TASFIR LISAN DAN MEDIA YOUTUBE	18-42
A. Buya Syakur sebagai Penafsir Online	19
1. Buya Syakur dan Konstruksi Pemikirannya	19
2. Karya-Karya Buya Syakur	26
B. Tafsir Lisan	29
1. Ruang Lingkup Tafsir Lisan	29
2. Tafsir Lisan di Indoensia	35
C. YouTube sebagai Panggung Tafsir Buya Syakur	39

BAB III PRINSIP DAN METODE TAFSIR LISAN BUYA	
SYAKUR	43-67
A. Konstruksi Metodologis Tafsir Lisan Buya Syakur	43
1. Asumsi Dasar Penafsiran Buya Syakur	44
2. Sumber Penafsiran	46
3. Metode Penafsiran	48
4. Validitas Penafsiran	52
B. Dekonstruksi Tafsir Islamis	54
1. Keadilan	56
2. Hudud	61
3. Jihad	65
BAB IV FAKTOR ANTUSIASME DAN BENTUK RESPONSIF	
AUDIENS PENGAJIAN TAFSIR	68-100
A. Faktor-Faktor Antusiasme Audiens pada Pengajian Buya Syakur ...	68
1. Otoritas Karismatik	69
2. Visualisasi YouTube.....	77
3. Kesalehan Aktif Audiens	80
B. Pro-Kontra Audiens di Ruang Online	84
1. Isu Liberalisme dan Pluralisme	85
2. Isu Nasionalisme	92
3. Isu Syiah	96
4. Isu Antar Iman	98
BAB V PENUTUP.....	101-103
A. Kesimpulan	101
B. Saran dan Rekomendasi	103
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	113

GLOSARIUM

<i>Candid</i>	Istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya jujur. Dalam penelitian ini bermakna foto Buya Syakur yang sengaja diambil tanpa sepengetahuan Buya Syakur
<i>Channel</i>	Dalam Bahasa Inggris artinya Saluran atau terusan. Dalam penelitian ini bermakna kanal yang berisi konten video
<i>Download</i>	Istilah untuk kegiatan mengunduh sebuah data di dunia internet
<i>Emotikon</i>	Gambar yang merepresentasikan mimik muka menggunakan beberapa karakter mulai dari angka, symbol, dan sejenisnya untuk mengekspresikan perasaan seseorang
<i>E-Commerce</i>	Penjualan, pemasaran barang atau jasa yang menggunakan sistem elektronik seperti internet.
<i>Live Streaming</i>	Menyiarkan secara audio atau video melalui internet dengan konsep kerja seperti siaran langsung pada televisi.
<i>Online</i>	Istilah lain dari (daring) atau keadaan yang sedang terhubung dengan internet
<i>Offline</i>	Istilah lain dari (luring) atau keadaan yang sedang tidak terhubung dengan internet
<i>Repost</i>	Aktivitas mengunggah ulang sebuah konten berupa gambar, status tulisan dan video yang sudah pernah di posting sebelumnya.

<i>Retweet</i>	Aktivitas mengunggah ulang unggahan tertentu di twitter yang diperuntukan bagi pengikut (<i>follower</i>)
<i>Retweet with Comment</i>	Aktivitas mengunggah ulang unggahan tertentu di twitter yang diperuntukan bagi pengikut (<i>follower</i>) yang disertai dengan komentar
<i>Subscribe</i>	fasilitas yang diberikan kepada para pengguna Youtube untuk berlangganan terhadap semua konten dalam <i>channel</i> tertentu
<i>Subscriber</i>	Seseorang yang berlangganan menerima konten tertentu di YouTube
<i>Thumbnail</i>	Istilah lain dari cover video yaitu gambaran singkat tentang judul dan konten video
<i>Twitter</i>	Twitter adalah layanan jejaring sosial dan mikroblog daring yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter akan tetapi pada tanggal 07 November 2017 bertambah hingga 280 karakter yang dikenal dengan sebutan kicauan (<i>tweet</i>)
<i>Viewer</i>	Istilah yang berasal dari Bahasa Inggris yang artinya pemirsa. Dalam penelitian ini bermakna penonton YouTube

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pembacaan Gelombang Cinta oleh Angelina Sondakh.....	29
Gambar 2	Apresiasi dan diskusi pengajian Buya Syakur.....	41
Gambar 3	Live Pengajian Buya Syakur di YouTube.....	55
Gambar 4	Jadwal <i>ngaji</i> online Buya Syakur	74
Gambar 5	Tampilan <i>thumbnail</i> pengajian Buya Syakur	79
Gambar 6	Respon Habib Abu Bakar Assegaf	89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis tafsir lisan merupakan bagian dari tafsir yang luas dan telah ada jauh sebelum adanya tafsir tulisan, bahkan tafsir ini merupakan bentuk awal dari tradisi tafsir al-Qur'an. Sekalipun pada masa ini upaya penafsiran al-Qur'an tidak disebut secara eksplisit dengan kata 'tafsir', namun ia menyatu dalam kebudayaan dan pengajaran masyarakat muslim. Di masyarakat Indonesia, praktik dari tafsir lisan dapat ditemukan dalam beberapa bentuk, misalnya dalam khutbah Jum'at yang didalamnya terdapat aktivitas menyampaikan pesan secara langsung antara *khatib* dan *mustami*'. Kemudian bentuk lainnya ialah berupa pengajian yang disampaikan guru kepada muridnya. Bentuk yang kedua inilah yang akan menjadi fokus penulis.

Pengajian yang akan dibahas dalam tesis ini ialah pengajian Buya Syakur, seorang kyai kampung dengan pemikiran yang menarik terutama gagasannya tentang reinterpretasi teks Agama. Pengajian ini sesungguhnya adalah pengajian tafsir yang dilaksanakan Buya Syakur sejak 2015 dan kini diadakan secara *live streaming* setiap Kamis pukul 20.00 WIB melalui YouTube dan Zoom sehingga dapat diikuti oleh seluruh audiens dengan beragam latar belakang. Pengajian yang diberi nama 'Kajian Rutin Kitab *Fi Zhilalil Qur'an* Sayyid Quthb dan Gelombang Cinta' ini menjadikan tafsir *fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb sebagai teks utama yang dibaca. Namun menariknya meskipun ada teks yang dijadikan dasar, dalam menafsirkan al-Qur'an Buya Syakur justru memiliki penafsiran sendiri yang

berbeda dari tafsir yang dibacanya. Dengan demikian penafsirannya yang berbeda dengan teks tafsir *fi Zhilalil Qur'an* inilah yang mendasari argument penulis bahwa apa yang dilakukan Buya Syakur merupakan bagian dari tafsir lisan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, didapat bahwa Buya Syakur dalam pengajian tafsirnya sering kali membahas terkait ayat-ayat hukum, misalnya yang dibahas adalah ayat hukum potong tangan. Ketika menafsirkan Q.S. Al-Maidah [5] : 38 yang membahas potong tangan sebagai hukuman bagi para pencuri, Buya Syakur memaknai potong tangan tersebut sebagai perumpamaan. Oleh sebab itu, menurutnya maksud dari potong tangan bukanlah memotong tangan si pencuri secara fisik, namun memotong kebebasannya, seperti dengan diberikan hukuman penjara ataupun lainnya yang dapat memberikan efek jera kepada pelaku pencurian.¹

Penafsiran Buya Syakur ini jelas sangat berbeda dengan tafsir *fi Zhilalil Qur'an* yang dijadikan dasar dalam pengajiannya. Sayyid Quthb dalam tafsir *fi Zhilalil Qur'an* memaknai hukum potong tangan sebagai hukuman yang paling layak untuk memberikan efek jera bagi para pencuri. Menurutnya orang yang mencuri dalam batas tertentu wajib dijatuhi hukuman potong tangan setelah terpenuhi syarat-syarat dan jelasnya motif dari pencurian tersebut. Sayyid Quthb dalam hal ini mengambil pendapat Abdul Qadir Audah bahwa alasan diwajibkannya hukuman potong tangan bagi tindakan pencurian adalah ketika si pencuri berpikir untuk mencuri, maka ia berpikir untuk menambah penghasilan

¹ <https://www.youtube.com/watch?v=upkIZOb2IM0> diakses pada 3 Oktober 2021

dengan mengambil penghasilan yang diusahakan orang lain.² Dari fenomena penafsiran ini penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh fungsi penafsiran lisan Buya Syakur terhadap ayat-ayat al-Qur'an, sekaligus fungsinya terhadap tafsir *fi Zhilalil Qur'an* sebagai teks utama dalam pengajian tersebut.

Dari penelitian yang ada, tafsir lisan didefinisikan sebagai salah satu metode tafsir yang menekankan pada penyampaian pesan secara langsung antara penutur dan pendengar.³ Senada dengan Wuznaji, Graham memandang kekhasan dari tafsir lisan ialah karena adanya hubungan yang erat antara audiens dan konteks.⁴ Adapun Yuskaev memaknai tafsir lisan sebagai *a mode of speaking the Qur'an*,⁵ yakni orang yang membicarakan atau menuturkan al-Qur'an sehingga dapat dikatakan bahwa yang berbicara disini bukanlah al-Qur'an melainkan penafsir.

Dari definisi yang ada, penulis merasa definisi ini tidak cukup untuk memahami fenomena tafsir lisan. Penulis memahami tafsir lisan sebagai sesuatu yang lebih kompleks dari definisi yang telah ada. Pertama dalam tafsir lisan, terdapat empat unsur penting yakni penafsir, teks tafsir, audiens tafsir dan konteks tafsir, yang semuanya menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan ketika membahas tafsir lisan. Ketika proses penafsiran berlangsung, pada dasarnya terjadi komunikasi antara penafsir dengan audiens, teks tafsir, serta konteks yang mengitarinya. Keempat hal ini menentukan makna yang diproduksi pada saat itu

² Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin dkk (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 232.

³ Nadiyah Wuznaji, *al-Tafsir al-Syafahiy Wa Atsaruhu Fi al-Islah al-Hadis*, Disertasi Fakultas Ilmu (Aljazair: Universite El-Hadj Lakhdar Batna 1, 2008), 21.

⁴ William Albert Graham, *Beyond the Written Word Oral Aspects of Scripture in the History of Religion* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001).

⁵ Timur Raufovich Yuskaev, "The Qur'an Comes to America: Pedagogies of Muslim Collective Memory," (Dissertation: University of North Carolina, 2011), 211.

juga, yang kemudian makna ini disebut sebagai *makna situasional*. Makna yang berdasarkan pada situasi tertentu, yang melibatkan penafsir dan audiens. Sekiranya penafsiran lisan ini berlalu, maka sangat mungkin makna tersebut akan berlalu karena makna tersebut hanya berlaku pada saat itu.⁶ Oleh sebab itu dalam tafsir lisan, konteks menjadi lebih penting jika dibandingkan teks itu sendiri.⁷

Sebelum adanya media baru, penafsiran lisan hanya berupa tafsir yang dilisankan, artinya hanya sebatas pemaknaan sederhana terhadap kosakata al-Qur'an yang disampaikan secara lisan.⁸ Penafsiran tersebut kemudian dibukukan sesuai dengan komentar atau pendapat dengan menggunakan bahasa masyarakat setempat. Oleh sebab itu sulit untuk melacak keberadaan tafsir lisan. Menurut Gorke kesulitan ini disebabkan karena bukti-bukti adanya tafsir lisan hanya terlihat seperti beberapa instruksi lisan, baik berbentuk catatan manuskrip yang merefleksikan beberapa komentar atau hasil dari sebuah diskusi tertentu. Komentar-komentar tersebut terkadang dapat ditemukan pada batas kopian al-Qur'an.⁹

Namun sejak hadirnya media baru, tafsir lisan dapat ditemukan dengan sangat mudah, dalam pengajian misalnya yang disiarkan melalui media sosial seperti YouTube. YouTube hadir sebagai media baru yang sangat populer dalam

⁶ Muhammad Alwi HS, "Membaca Aktivitas Tafsir Lisan nabi Muhammad SAW", dalam <https://tafsiralquran.id/> diakses pada tanggal 29 November 2021.

⁷ William Albert Graham, *Beyond the Written Word Oral Aspects of Scripture in the History of Religion*. (Cambridge: Cambridge University Press, 2001).

⁸ Ulya Fikriyati, "Evolusi Madrasah Tafsir Al-Qur'an di Mesir: Penelusuran Era dan Tipologi Media," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020): 125–142.

⁹ Andreas Gorke, "Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Religious Particularities," *Journal of Qur'anic Studies* 18, no. 3 (2014). 364-365.

memediasi tafsir.¹⁰ YouTube sebagai media berbasis internet mampu membuat dunia Islam yang dulunya hanya terbatas oleh aktor-aktor tertentu, kini melebar jangkauannya. Kajian yang dulu banyak dilakukan di ruang privat, kini berpindah ke ruang yang sangat terbuka sehingga siapapun dapat berpartisipasi dalam penafsiran tersebut.¹¹ Disamping itu YouTube memiliki keunggulan lainnya seperti sistem pencarian yang memudahkan, sehingga untuk mencari tema dari penafsiran tertentu, seseorang cukup dengan mengetikkan kata kunci pada kolom yang disediakan dan tidak direpotkan lagi dengan tumpukan kitab tafsir. Terakhir, YouTube menyediakan ruang komunikasi untuk membentuk dialog interaktif antara penafsir dan *audiens* maupun antar sesama *audiens*.¹²

Melalui tesis ini penulis ingin melihat lebih jauh makna tafsir lisan dengan melihat praktek penafsiran yang dilakukan oleh Buya Syakur dalam pengajian tafsirnya di YouTube. Sebab dari contoh penafsiran yang telah dipaparkan penulis menemukan adanya sebuah paradoks, yakni disatu sisi Buya Syakur menyampaikan tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* dan di sisi lain dalam prakteknya justru bergeser dari model tafsir yang dirujuknya. Argumentasi awal penulis bahwa pengajian tafsir yang dilakukan Buya Syakur bukan ditujukan untuk menyebarkan gagasan dari kitab tafsir yang dijadikan dasar dalam pengajiannya, melainkan untuk mengkritisnya, oleh sebab itu pengajiannya ini bersifat *auto critic* dan sangat mengedepankan

¹⁰ Nafisatuz Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube," *Hermeneutik* 12, no. 2 (2019): 32.

¹¹ Dale F. Eickelman and John W. Anderson, *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere* (Bloomington: Indiana University Press, 2003).

¹² Nafisatuzzahro, "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi al-Qur'an dan Tafsir" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016), 73, accessed November 17, 2021, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22856/>.

rasionalitas sebagai upaya untuk menawarkan tafsir alternatif dalam rangka mengurai problematika masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengajian tafsir Buya Syakur melalui *channel* YouTube “KH Buya Syakur Yasin, MA”. Maka diskusi dalam tesis ini secara umum membahas tiga pertanyaan, yakni

1. Siapa Buya Syakur dan mengapa ia ikut andil dalam merayakan tradisi lisan melalui pengajian tafsirnya di YouTube?
2. Bagaimana proses produksi makna yang dilakukan Buya Syakur?
3. Bagaimana audiens virtual mereseapi penafsirannya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sosok Buya Syakur dan keterlibatannya dalam penafsiran lisan di YouTube
2. Untuk melihat metode yang digunakan Buya Syakur dalam menafsirkan al-Qur'an. Hal ini menjadi menarik karena dalam pengajian tersebut Buya syakur menjadikan teks sebagai panduan utama, namun dalam praktik penafsirannya justru bergeser dari teks tersebut
3. Untuk melihat bagaimana pemaknaan audiens terhadap tafsir tersebut.

Dengan memilih objek kajian ini, yakni objek yang terbilang baru dalam kajian al-Qur'an dan tafsir yakni fenomena tafsir lisan di YouTube, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru terkait perkembangan kajian al-

Qur'an dan tafsir di era digital. Adapun dengan menggunakan teori media dan kelisanan, secara teoritis tesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian al-Quran dan tafsir. Meskipun kajian al-Qur'an dan tafsir telah beranjak pada sistem yang lebih kontemporer, namun objek kajiannya secara umum masih didominasi oleh kajian terhadap tafsir berbentuk teks. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi pemantik kajian tafsir yang berbentuk non teks.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian Pustaka ini, penulis mencoba melakukan *mapping* dan kategorisasi atas kajian-kajian sebelumnya terkait tema penelitian. Kemudian memaparkan sedikit argumentasi masing-masing kajian tersebut untuk kemudian melihat dan menganalisis gap dari kajian sebelumnya, sehingga terlihat jelas dan terukur secara akademis posisi penulis dalam penelitian. Hal ini ditujukan untuk menghindari terjadinya pengulangan atau duplikasi penelitian.

Diskusi mengenai al-Qur'an (tafsir) dan media baru sebenarnya telah banyak dibahas oleh para peneliti terdahulu. Sejauh penelusuran penulis dalam melakukan telaah pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang satu tema dengan kajian penulis. Secara garis besar setidaknya kajian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni kajian secara teoretis dan aplikatif.

Pertama kajian al-Qur'an (tafsir) dan media baru yang bersifat teoretis diantaranya ialah; Pertama, penelitian yang dilakukan Charles Hirsckind. Hirsckind dalam penelitiannya berupaya memaparkan persinggungan al-Qur'an dan media serta berbagai bentuk transformasi yang muncul dari persinggungan tersebut, mulai

dari media cetak hingga internet. Disamping itu, Hirsckind menyinggung norma baru yang disulut dari adanya persinggungan al-Qur'an dan media tersebut, diantaranya terkait munculnya aktor-aktor baru dalam dunia penafsiran al-Qur'an.¹³ Sebagaimana yang dilakukan Hirsckind, dalam artikelnya Gorke membahas terkait media yang digunakan sebagai wadah dari al-Qur'an (tafsir) dari masa ke masa.¹⁴ Yang membedakan, Gorke memberikan perhatian yang cukup besar terhadap *oral exegesis* atau tafsir lisan. Dibandingkan dengan tafsir tulis, tafsir lisan memiliki karakteristik yang berbeda. Pertama tafsir lisan lebih komunikatif dan penafsiran yang disampaikanpun disesuaikan dengan level pemahaman audiens. Dalam hal ini al-Qur'an berbicara bahasa lokal, membahas masalah lokal sekaligus berpartisipasi dalam wacana lokal.

Selain Hirsckind dan Gorke, studi lain yang membahas kajian al-Qur'an (tafsir) dan media baru ialah yang dilakukan Nafisatuzzahro' dan Abdul Halim.¹⁵ Dalam penelitiannya Nafis mengkaji proses kemunculan tafsir al-Qur'an di ruang virtual sekaligus bentuk dan implikasinya dalam *Qur'anic Studies*. Fokusnya lebih kepada fenomena penafsiran yang ada di ruang YouTube yang tentunya bergaya lisan. Lebih spesifik ke arah media sosial, Halim memfokuskan pada posisi al-Qur'an di ranah *Cyber*.¹⁶ Adapun Halim dalam penelitian yang dilakukannya, mampu melihat jejak persentuhan al-Qur'an dengan digital di balik wajah al-

¹³ Charles Hirsckind, "Media and The Qur'an" dalam, Ed. J McAuliffe, in *Encyclopaedia of The Qur'an*, .Vol. 3 (Leiden: Brill Press, 2003)

¹⁴ Gorke, "Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Religious Particlutaries."

¹⁵ Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube."

¹⁶ Abdul Halim, *Wajah Al-Qur'an di Era Digital* (Yogyakarta: Sulur, 2018).

Qur'an. Hadirnya media sosial dalam diskursus al-Qur'an tafsir memberikan dampak seolah al-Qur'an kehilangan otoritas, otentisitas, dan sakralitasnya, sehingga beragam kesalahtafsiran beredar mencari bentuk dan kebenaran di media ini. Dari beberapa penelitian ini penulis belum menemukan konsep-konsep penafsiran al-Qur'an ketika mengalami peralihan media.

Kedua ialah kajian al-Qur'an (tafsir) dan media baru yang bersifat aplikatif. Pertama ialah penelitian Munirul Ikhwan tentang penafsiran al-Qur'an melalui media televisi di Indonesia dengan studi kasus proyek membumikan al-Qur'annya Quraish Shihab.¹⁷ Dalam penelitian ini, Ikhwan memfokuskan pada refleksinya terhadap agama di era modern, konteks Indonesia yang plural, dan upayanya membumikan al-Qur'an dengan segala kegiatannya termasuk dakwahnya di televisi dan dengan mendirikan Pusat Studi Quran (PSQ). Ikhwan memandang bahwa konsep Quraish Shihab tentang membumikan al-Qur'an adalah memosisikan al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan petunjuk yang paling utama untuk menjawab segala bentuk tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Muslim. Quraish Shihab, menurut Ikhwan, menggunakan analogi dan mengedepankan maslahat serta mengupayakan pengkaderan untuk meneruskan pemahaman al-Qur'an dengan mendirikan PSQ.

Berikutnya ialah penelitian yang dilakukan Timur Raufovich Yuskaev.¹⁸ Dalam disertasinya Yuskaev meneliti dua ulama Amerika yang sering melakukan

¹⁷ Munirul Ikhwan, *An Indonesian Initiative to Make the Qur'an Down-to-Earth: Muhammad Quraish Shihab and His School of Exegesis* (Berlin: am Fachbereich Geschichts- und Kulturwissenschaften der Freien Universität Berlin, 2015).

¹⁸ Yuskaev, "The Qur'an Comes to America: Pedagogies of Muslim Collective Memory."

penafsiran al-Qur'an secara lisan di internet yakni Warith Deen Mohammed dan Syaikh Hamzah Yusuf. Yuskaev mengkaji bagaimana dialog tentang al-Qur'an yang dilakukan Warith Deen Mohammed dan Syaikh Hamzah Yusuf dengan para pendengar atau murid-muridnya yang berada di Amerika Serikat. Ia berkesimpulan bahwa penafsiran secara lisan dengan interpretasi lokal, sesuai khasnya masing-masing, berperan penting dalam membentuk budaya baru masyarakat muslim yang lebih global.

Lebih spesifik terkait tafsir lisan dan YouTube ialah penelitian yang dilakukan Moh Hasan Fauzi dan Mutawakkil Faqih. Fauzi memfokuskan pada pemaknaan hijrah dengan studi kasus Ustadz Abdul Somad (UAS) di YouTube.¹⁹ dan Faqih menganalisa penafsiran lisan yang dilakukan Buya Syakur.²⁰ Faqih memfokuskan pada relevansi penafsiran Buya Syakur dengan perangkat ilmu tafsir dan realita sosial masyarakat Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa Penafsiran secara lisan yang dilakukan Buya Syakur pada umumnya bersumber dari pemikirannya. Oleh sebab itu, Faqih menyimpulkan bahwa metode yang digunakan Buya Syakur ialah metode *bil ra'yi* dan bersifat *tahlili* dan *maudu'i*.

Pada akhirnya setelah membaca beberapa literatur terkait, penulis melihat bahwa telah ada penelitian yang membahas mengenai media baru dan tafsir al-Qur'an khususnya tafsir lisan. Namun penelitian yang ada tidak sampai menyentuh pada bagaimana makna tercipta dalam penafsiran lisan di media baru. Hal ini

¹⁹ Moh Hasan Fauzi, *Al-Quran Dan Tafsir Lisan Di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Quran Menurut Ustadz Abdul Somad Di YouTube* (Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

²⁰ Mutawakkil Faqih, *Tafsir Kontemporer Abdul Syakur Yasin (Studi Analisis Penafsiran Syafahi)* (Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021).

kiranya perlu dikaji sebagai sumbangsih khazanah keilmuan baru dalam diskursus *Qur'anic Studies*. Penulis berharap penelitian ini dapat mengisi kekosongan terkait literatur mengenai permasalahan tafsir lisan dan proses produksi makna dalam penafsiran. Di level inilah penulis meletakkan penelitian.

E. Kerangka Teoritis

Objek kajian dalam penelitian ini ialah tafsir yang bersentuhan dengan media baru, maka perangkat teoritis yang digunakan ialah teori media. Selain media, teori kelisanan juga akan penulis gunakan, mengingat fokus kajian tesis ini ialah tafsir lisan.

Media bagi McLuhan dinilai sebagai wujud dari perpanjangan indra manusia (*the extensions of Man*). Media secara harfiah mampu memanjangkan pandangan, pendengaran serta sentuhan melalui ruang dan waktu.²¹ Maka dalam hal ini media memiliki peran untuk memperkuat fungsi indera yang terdapat dalam organ tubuh manusia. Media juga merupakan ekistensi dari pikiran sekaligus system syaraf manusia, dengan demikian, akan sulit mencari manusia yang terbebas dari pengaruh media.²² Karena media telah menjadi bagian tak terpisahkan dari manusia, maka tidak heran jika apa yang dipikirkan mereka disampaikan kepada khalayak yang lebih luas melalui media yang dimilikinya mulai dari bentuk tulisan hingga lisan yang disampaikan dalam bentuk video. Melalui gagasan ini, proses transformasi tafsir dari dunia nyata ke dunia maya dapat

²¹ Stanley J. Baran and Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan Dan Masa Depan*, Terj. Arifianto Daud Dan Putri Iva Izzati (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). 273.

²² Morissan, *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya Dan Masyarakat* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013). 31-32.

dijelaskan. Hal ini juga mengingat sebelum adanya media sosial, penafsiran al-Qur'an hanya disampaikan melalui tulisan yang berbentuk kitab dan melalui lisan yang terdapat dalam ceramah pengajian di ruang nyata.

Dalam pandangan McLuhan semua perubahan kultural, ekonomi, politik dan sosial secara pasti berlandaskan pada perkembangan dan penyebaran teknologi. Bahkan, teknologi secara tidak terhindarkan menyebabkan perubahan tertentu dalam cara orang berpikir, dalam cara masyarakat dibangun, dan dalam bentuk budaya yang diciptakan. Media memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi pandangan manusia terhadap dunia.²³ Sehingga perilaku dan pemikiran manusia adalah hasil dari pengamatan mereka melalui teknologi yang ada. Istilah yang sering digunakan untuk menyebut teorinya ini adalah *Technological Determinism*. Dalam penelitian ini, gagasan *technological determinism* digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan YouTube sebagai mediator tafsir mempengaruhi sebuah penafsiran atau justru sebaliknya.

Adapun *Medium is The Message* yang digagas McLuhan memiliki maksud bahwa keberadaan media sangat penting, bahkan lebih penting dari sekedar isi pesan yang disampaikan oleh media tersebut.²⁴ Inilah yang dimaksud McLuhan dengan kehidupan manusia yang telah mengalami banyak perubahan karena kehadiran media. Singkatnya, kehadiran media telah banyak mengubah kehidupan manusia lebih dari pesan yang mereka (media) sampaikan. Gagasan ini, sakan

²³ Morissan, *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya Dan Masyarakat* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013).32.

²⁴ Stanley J. Baran and Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan Dan Masa Depan*, Terj. Arifianto Daud Dan Putri Iva Izzati. 273.

penulis gunakan untuk melihat sistem kerja YouTube sebagai media baru yang ternyata memiliki peran cukup signifikan dalam dunia tafsir al-Qur'an saat ini.

Sebagaimana yang telah disebutkan, bahwa dalam tulisan ini penulis meneliti tafsir lisan yang terdapat di YouTube maka penulis akan menggunakan teori kelisan yang digagas oleh walter J. Ong. Dalam hal ini, sisi kelisanan menjadi penting mengingat adanya kekhasan tersendiri yakni salahsatunya adalah konteks yang lahir dalam tradisi lisan menuntut masa kini. Artinya ketika pesan-pesan al-Qur'an disampaikan secara lisan maka respon, solusi-solusi yang disampaikan harus berdasarkan konteks pada saat itu juga. Pada titik ini Penafsiran lisan Buya Syakur disampaikan kepada khalayak untuk merespon sekaligus memberikan solusi terkait problematika yang sesuai dengan konteks masyarakat Indonesia saat ini.

Walter J. Ong menawarkan sembilan karakteristik kelisanan yang dapat digunakan untuk menganalisis sisi kelisanan dari tafsir Buya Syakur. Adapun kesembilan karakteristik kelisanan tersebut yakni *Additive* (aditif)²⁵, *Aggregative* (Agregatif)²⁶, *Redundand* (berlebih-lebihan atau Panjang lebar)²⁷, *Conservative*

²⁵ Menurut Ong ciri kelisanan ini banyak ditemukan dalam rekaman, juga teks tulisan yang masih mempertahankan pola lisan sebagaimana yang terdapat dalam teks kitab suci. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah ungkapan selalu mengikuti kenyamanan penuturnya. Lihat Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan*, terj. Rika Iffati Farihah (Yogyakarta: Gading Publishing, 2020). 59-61.

²⁶ Ciri ini sangat bergantung pada kehadiran formula dalam ungkapan. Formula tersebut dapat berupa istilah-istilah, frasa-frasa, klausa-klausa antithesis atau epitet. Contoh dari ciri kelisanan ini ialah putri yang cantik, pohon yang kokoh dan seterusnya. Pada titik ini, ungkapan-ungkapan tersebut banyak mengandung epitet dan kandungan formula lainnya. Lihat Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan*, terj. Rika Iffati Farihah (Yogyakarta: Gading Publishing, 2020). 62

²⁷ Berlebih-lebihan dan Panjang lebar yang dimaksud yakni adanya pengulangan mengenai apa yang baru saja dikatakan. Ungkapan lisan mengalami keberlebihan karena apa yang diungkapkan akan segera sirna. Sementara di waktu yang sama pemikiran penutur akan terus bergerak maju. Berlebih-lebihan dan Panjang lebar ini dapat terlihat ketika seseorang sedang berbicara di khalayak umum. Lihat Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan*, terj. Rika Iffati Farihah (Yogyakarta: Gading Publishing, 2020). 64-65.

(konservatif)²⁸, *close to the human lifeworld* (dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari)²⁹, *agnostically toned* (bernada agnostik)³⁰, *Empathic and Partticipatory* (Empatis dan Partisipatis)³¹, *Homeostatic* (homeostatis)³², dan *Situasional* (bergantung situasi)³³. Kesembilan karakteristik kelisanan yang ditawarkan Ong ini akan penulis gunakan untuk menganalisa penafsiran lisan Buya Syakur dalam pengajiannya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik deskriptif-analitik. Adapun untuk mendapatkan uraian lengkap mengenai pengajian tafsir Buya Syakur maka penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data yang dimaksud dalam

²⁸ Yakni adanya pola pikir yang konservatif disebabkan orang-orang yang berada dalam tradisi lisan berusaha mempertahankan pola pola pikir yang telah ada sebelumnya, sehingga tidak menerima begitu saja hal-hal baru yang dapat menjadikan pengetahuan sebelumnya lenyap. Lihat Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan*, terj. Rika Iffati Fariyah (Yogyakarta: Gading Publishing, 2020). 67.

²⁹ Ungkapan lisan menampilkan penampilannya berdasarkan pengalaman nyata dan apa yang dekat dengan kehidupan masyarakat sebagai audiens. Dalam tradisi lisan tidak membutuhkan analisis yang rumit sebagaimana dalam tradisi tulisan namun yang terpenting komunikasi antara penutur dan audiens tetap dapat berjalan dengan baik. Lihat Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan*, terj. Rika Iffati Fariyah (Yogyakarta: Gading Publishing, 2020). 68.

³⁰ Yakni ungkapan lisan yang menunjukkan penyerangan dan perlawanan terhadap orang lain. Dari sini maka tidak heran jika banyak sikap negative seperti pertengkaran, perselisihan dan lainnya yang disebabkan oleh ungkapan lisan. Lihat Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan*, terj. Rika Iffati Fariyah (Yogyakarta: Gading Publishing, 2020). 70-71.

³¹ Ungkapan lisan yang penuhmpenghayatan. Dengan demikian penutur akan mampu masuk ke dalam hati pendengar dan mendapatkan respon yang baik. Lihat Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan*, terj. Rika Iffati Fariyah (Yogyakarta: Gading Publishing, 2020). 73.

³² Dalam tradisi lisan sangat mungkin kehilangan kata dan bahkan hilang pada waktu yang berbeda, terlebih jika kata tersebut tidak relevan lagi. Berbeda dengan tradisi tulisan, yang jika suatu kata hilang atau lupa masih bisa melihat dan mencari kata tersebut melalui kamus. Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan*, terj. Rika Iffati Fariyah (Yogyakarta: Gading Publishing, 2020). 74-77

³³ Ungkapan lisan sangat tergantung pada situasi dalam memberikan suatu pemahaman. Lihat Walter J. Ong, *Kelisanan Dan Keaksaraan*, terj. Rika Iffati Fariyah (Yogyakarta: Gading Publishing, 2020). 78.

penelitian ini ialah data-data yang berkaitan dengan Buya Syakur dan tafsir lisannya.

Observasi yang dilakukan berupa observasi online atau netnografi dimana penulis berperan sebagai audiens sekaligus peneliti pada pengajian online “Kajian Kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur’an Sayyid Quthb dan Gelombang Cinta*” yang siarkan Buya Syakur melalui Zoom dan YouTube setiap Kamis pukul 20.00 WIB yang berlangsung sejak tanggal 24 Februari hingga 28 Juli 2022. Observasi yang dilakukan penulis dimaksudkan untuk mengetahui proses penafsiran Buya Syakur, produk tafsir lisan Buya Syakur, serta pelbagai respon audiens yang ditunjukkan pada Buya Syakur baik karena personalitasnya maupun karena konten yang dibagikannya.

Kemudian untuk mendapatkan uraian yang lebih komprehensif mengenai pengajian tafsir Buya Syakur yang penulis angkat dalam penelitian ini, maka penulis melakukan wawancara terhadap beberapa tokoh terkait untuk mengungkap sosok Buya Syakur dan aspek penafsirannya yang belum tentu dibahas selama pengajian tafsir tersebut. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak terstruktur. Untuk melengkapi data-data penelitian, penulis telusuri melalui sumber lainnya, seperti video-video lainnya yang ada di *channel* Buya Sakur, Buku dan artikel terkait lainnya serta pemberitaan online.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini dibagi menjadi tiga bagian besar yakni, pendahuluan, isi dan penutup. Tiga bagian tersebut dibagi lagi menjadi empat bab,

dimana bab satu dengan bab lainnya memiliki keterkaitan satu sama lain. Selanjutnya untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan dan alur penelitian, penulis sajikan penjelasan singkat tentang isi bab-bab tersebut.

1. Bab I Pendahuluan. Bab pertama dari penelitian ini menjelaskan mengapa pengajian tafsir lisan Buya Syakur yang penulis angkat. Selain itu bab ini berisi tentang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian untuk menunjukkan urgensi dari penelitian ini, serta tinjauan Pustaka. Dipaparkan pula terkait pola gerak yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian, seperti kerangka teoretis dan metodologi yang digunakan, dan terakhir sistematika pembahasan yang menginformasikan tata urutan dalam penelitian ini.
2. Pada bab II penulis membahas tentang Buya Syakur, tafsir lisan dan YouTube. Pertama penulis akan memaparkan narasi sosial-intelektual Buya Syakur, mulai dari posisi sosial-kultural, perjalanan intelektual hingga karya-karyanya. Gambaran ini berfungsi sebagai gambaran umum terkait Buya Syakur serta kondisi eksternal yang kemudian mempengaruhi penafsirannya. Masih di bab yang sama penulis akan memaparkan terkait bagaimana Buya Syakur menjadikan YouTube sebagai panggung tafsir lisannya.
3. Bab III berisi konstruk metodologis yang digunakan Buya Syakur dalam penafsirannya. Disini penulis akan memulainya dengan memaparkan prinsip dan metode yang digunakan Buya Syakur dalam tafsirnya. Hal tersebut melingkupi asumsi dasar, sumber penafsiran, metode penafsiran, hingga validitas. Kaitannya dengan Buya Syakur, maka melalui empat hal tersebut

kita akan memahami mengapa Buya Syakur bisa sampai pada penafsiran-penafsiran yang berbeda dengan mainstream dan cenderung kontroversi. ini melingkupi. Masih di bab yang sama, penulis akan memberikan gambaran terkait tafsir lisan Buya Syakur melalui tiga tema yakni tentang hak waris, hukuman potong tangan serta jihad. Pemilihan tema ini berdasarkan argumentasi bahwa tema-tema tersebut mampu merepresentasikan keunikan tafsir lisan Buya Syakur.

4. Kemudian pada bab IV akan dipaparkan mengenai dinamika tafsir lisan di ruang online. Di bagian ini penulis akan memotret dan menganalisis diskusi online yang dilakukan *audiens* terkait tafsir lisan Buya Syakur. Uraian pada bab IV ini akan menjawab rumusan masalah ketiga yang kemudian penulis uraikan melalui beberapa sub pembahasan. Sub-bab pembahasan pertama adalah faktor-faktor yang menyebabkan audiens virtual merasa tertarik untuk mengikuti pengajian Buya Syakur. Pembahasan ini akan dilanjutkan dengan memberikan gambaran terkait respon yang mereka tunjukkan melalui isu yang dilontarkan kepada Buya Syakur.
5. Pada bab V sebagai bab terakhir penulis mencoba untuk mencari titik temu dari keseluruhan bab. Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dengan kesimpulan yang menjadi kata kunci utama dari proses penelitian sebagai sebuah temuan. Kemudian akan disajikan beberapa saran untuk penelitian berikutnya terkait kajian sejenis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan penelitian ini maka dapat penulis simpulkan bahwa Buya Syakur melakukan penafsiran lisan sebab ia ingin mencerdaskan masyarakat dan mengajaknya untuk berfikir kritis. Oleh sebab itu dalam pengajiannya Buya Syakur senantiasa mengajak audiens untuk menganalisis ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspek termasuk mengkritisi penafsiran yang menurutnya tidak relevan. Maka karakter penafsirannya sangat kontekstual dan jauh dari dogmatis sebagaimana kyai kampung pada umumnya. Berkenaan dengan penggunaan YouTube ialah karena beberapa pertimbangan yakni adanya Pandemi Virus Corona (covid 19) yang masuk Indonesia pada awal tahun 2020, sifatnya yang mudah, demokratis serta populer, maka Buya Syakur menjadikan YouTube sebagai panggung tafsir lisannya. Maka di titik inilah Buya Syakur menemukan momentumnya sebagai penafsir online.

Dalam upaya menafsirkan Buya Syakur memiliki keunikan tersendiri. Ia melakukan dekonstruksi terhadap penafsiran islamis, kemudian menawarkan makna baru yang lebih kontekstual untuk mendatangkan nilai-nilai maslahat dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, makna yang dihasilkan Buya Syakur berbeda dengan tafsir yang dirujuknya. Ia menawarkan beberapa langkah dalam penafsirannya mulai dari melakukan dekonstruksi terhadap tafsir islamis, kemudian membaca konteks historis al-Qur'an, selanjutnya

mencari maksud utama ketika ayat diturunkan dan terakhir dibawahlah maksud ayat tersebut pada konteks masa kini. Dengan demikian penafsiran yang dihasilkan Buya Syakur berbeda dengan kitab tafsir yang dirujuknya. Tawaran metodologi yang dibangun Buya Syakur ini merupakan upaya kreatif untuk mendialogkan al-Qur'an dengan realitas, sehingga al-Qur'an sebagai sumber petunjuk dalam kehidupan dapat dirasakan oleh masyarakat.

Adapun faktor yang menjadikan audiens tertarik untuk mengikuti pengajian Buya Syakur diantaranya ialah karena Buya Syakur merupakan sosok yang otoritatif dan memiliki karisma. Ia memiliki ilmu keagamaan yang mumpuni, serta memiliki keperibadian yang kuat. Disamping itu, hal lainnya yang membuat audiens semakin antusias untuk mengikuti pengajian Buya Syakur ialah karena adanya visualisasi YouTube yang menarik, gambar-gambar yang bergerak, cover judul video (*thumbnail*) dengan beragam warna, foto candid Buya Syakur dengan peci putih yang menjadi ciri khasnya, serta adanya suara latar (*background*) khas WamimmaTV. Disamping itu, adanya kesalehan aktif audiens yang turut menyebarkan pengajian Buya Syakur baik secara online maupu offline menjadi magnet tersendiri bagi audiens lainnya. Adapun terkait respon, dari data audiens diatas dapat diatakan bahwa sikap audiens terhadap pengajian Buya Syakur ini lebih banyak mengarah pada respon yang positif dibandingkan respon negatif. Artinya secara umum legitimasi audiens terhadap penggunaan logika yang dilakukan Buya Syakur dalam pengajiannya masih mendominasi.

Dengan demikian tesis ini menunjukkan bahwa betapa YouTube telah berhasil membuat siapapun menjadi berhak untuk melakukan penafsiran terhadap al-Qur'an. Dalam konteks ini Buya Syakur dengan misi dekonstruktifnya, mampu menyebarkan gagasan-gagasan progresifnya dengan lebih akseleratif dan mampu menyentuh audiens di berbagai tempat sebab disampaikan secara lisan dan dimediasi oleh YouTube

B. SARAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini berfokus pada tafsir lisan yang ada di YouTube, khususnya penafsiran lisan yang ada pada pengajian Buya Syakur. Selain itu penelitian ini hanya terfokus pada beberapa tema pengajian saja, artinya masih banyak pengajian Buya Syakur yang sudah terdokumentasikan di YouTube yang belum tersentuh. Penulis memberikan catatan bahwa bahwa masih banyak hal yang dapat diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini, seperti tentang tafsir lisan yang perlu dieksplorasi lebih luas lagi mengingat maraknya penafsiran lisan yang tersebar di media sosial dewasa ini; kemudian terkait bagaimana dampak adanya pengajian Buya Syakur bagi masyarakat; tema apa saja yang dikaji Buya Syakur secara rinci, besar harapan penulis apabila kelak terdapat peneliti yang berkenan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan serangkaian saran, masukan, koreksi dan kritik yang konstruktif dari pembaca agar perbaikan dan pengembangan dapat penulis lakukan secara komprehensif. Semoga penelitian ini turut serta memperkaya khazanah penafsiran kontemporer. Terakhir

semoga kita semua diberikan kemudahan oleh Allah dalam menangkap makna penting dari ayat-ayat al-Qur'an dan diberikan kemampuan untuk senantiasa mengaplikasikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya pada kehidupan sehari-hari sebagai usaha seorang hamba dalam menggapai taqwa. Hanya kepada Allah penulis harapkan ampunan atas segala kekurangan dan kesalahan.



DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Zulkifli. "Ulama Antara Otoritas Kharismatik Dan Otoritas Legal-Rasional: Studi Kasus Ustaz Haji Muhammad Zaini Djalaluddin." *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 8, no. 1 (2014).

Abdul Mustaqim. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Quran*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.

———. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2011.

Abdullah, Mudhofir. "Kesejarahannya al-Qur'an dan Hermeneutika." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 1 (December 25, 2014): 57–77.

Abdullah Saeed. *The Qur'an: Introduction*. 2008th ed. New York: Routledge, n.d.

Alifuddin, Muhammad. "PENDEKATAN RASIONAL DALAM MEMAHAMI QURAN." *Shautut Tarbiyah* 16, no. 1 (May 1, 2010): 1–11.

Amir Syarifuddin. *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam Dalam Adat Minangkabau*. Jakarta: PT. Gunung Agung, 1984.

Anderson, Benedict R. O'G. *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Rev. ed. London ; New York: Verso, 2006.

Bayat, Asef. "Islamism and Social Movement Theory." *Third World Quarterly* 26, no. 6 (September 2005): 891–908.

Buya Syakur Yasin. *Berbagi Kebahagiaan; Mengenal Maqam-Maqam Tasawuf*. 2020th ed. Tangerang Selatan: Pustaka Iman, 2020.

Dahlan, M. Alwi. "The New Media and Islam: Communication Characteristics and Dynamics." *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication* 2, no. 1 (June 8, 2012): 1–12.

De Graaf, HJ., and Th. G.Th Pigeaud. *Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama Di Jawa*. Jakarta: Pustaka Grafitipers, 1986.

Eickelman, Dale F., and John W. Anderson. *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*. Bloomington: Indiana University Press, 2003.

Eickelman, Dale F., and Armando Salvatore. "The Public Sphere and Muslim Identities." *European Journal of Sociology* 43, no. 1 (April 2002): 92–115.

Faqih, Mutawakkil. *Tafsir Kontemporer Abdul Syakur Yasin (Studi Analisis Penafsiran Syafahi)*. Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Pascasarjana Magister (S2) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2021.

———. “Tafsir Kontemporer Abdul Syakur Yasin (Studi Analisis Penafsiran Syafahi)” (2021): 181.

Fauzi, Moh Hasan. *Al-Quran Dan Tafsir Lisan Di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Quran Menurut Ustaz Abdul Somad Di YouTube*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Fikriyati, Ulya. “Evolusi Madrasah Tafsir Al-Qur'an di Mesir: Penelusuran Era dan Tipologi Media.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020): 125–142.

Gorke, Andreas. “Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Religious Particularities.” *Journal of Qur'anic Studies* 18, no. 3 (2014): 361–378.

Graham, William Albert. *Beyond the Written Word Oral Aspects of Scripture in the History of Religion*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.

Halim, Abdul. *Wajah Al-Qur'an Di Era Digital*. Yogyakarta: Sulur, 2018.

Helland, Christopher. “Online Religion as Lived Religion. Methodological Issues in the Study of Religious Participation on the Internet.” *Heidelberg Journal of Religions on the Internet* (2005). Accessed July 26, 2022. <https://heiup.uni-heidelberg.de/journals/index.php/religions/article/view/380>.

Herman, Herman. “Sejarah Pesantren Di Indonesia.” *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 2 (July 1, 2013): 145–158.

Hirschkind, Charles. “Civic Virtue and Religious Reason: An Islamic Counterpublic.” *Cultural Anthropology* 16, no. 1 (2001): 3–34.

Hirschkind, Charles. “Media and The Qur'an” Dalam Ed. J McAuliffe, Vol. 3 (Leiden: Brill Press, 2003).” In *Encyclopaedia of The Qur'an*, n.d.

Ikhwan, Munirul. *An Indonesian Initiative to Make the Qur'an Down-to-Earth: Muhammad Quraish Shihab and His School of Exegesis*. Berlin: am Fachbereich Geschichts- und Kulturwissenschaften der Freien Universität Berlin, 2015.

———. “Tafsir Alquran dan Perkembangan Zaman: Merekonstruksi Konteks dan Menemukan Makna.” *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 1 (December 31, 2016). Accessed July 24, 2022. <https://ejournal.iait.or.id/index.php/nun/article/view/1>.

Johan Henrik Meuleman. *Membaca Al-Qur'an Bersama Arkoun*. Yogyakarta: LkiS, 2012.

Khamid, Nur. "Bahaya Radikalisme terhadap NKRI." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (June 15, 2016): 123.

Kiptiyah, Siti Mariatul. "Kyai Selebriti Dan Media Baru The Celebrity's Kyai And New Media" 19, no. 3 (2017): 14.

Kurniasih, Erni Panca. "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak" (2020): 13.

Lange, Patricia G. "Publicly Private and Privately Public: Social Networking on YouTube." *Journal of Computer-Mediated Communication* 13, no. 1 (October 2007): 361–380.

Lukman, Fadhli. "Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (June 14, 2018): 95–120.

M. Nurul Irfan. *Korupsi Dalam Hukum Pidana Islam*. 2013th ed. Jakarta: Amzah, 2013.

Mahmudah, Siti. "Islamisme: Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 3, no. 1 (June 30, 2018). Accessed July 31, 2022. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/628>.

Max Weber. *The Theory of Social and Economic Organization*. New York: The Falcon Wings Press, 1947.

Mitchell, W. J. T., and Mark B. N. Hansen, eds. *Critical Terms for Media Studies*. Chicago ; London: The University of Chicago Press, 2010.

Morissan. *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya Dan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Muhammad 'Abid al-Jabiri. *Al-Din Wa al-Daulah Wa Tarbiq al-Shari'ah*. Beirut: Markaz Dirasat al-wahdah al-Arabiyah, 1996.

Muhammad Saifullah. "Hermeneutika Al-Qur'an Virtual: Kajian atas Penafsiran Alquran Nadirsyah Hosen di Facebook, Twitter, Telegram, dan Website." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Accessed July 28, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37090/>.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. 2012th ed. Yogyakarta: LKiS, n.d.

NAFISATUZZAHRO, NIM: 1420510089. "TAFSIR AL-QUR'AN AUDIOVISUAL DI CYBERMEDIA: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi al-Qur'an dan Tafsir." Masters, UIN Sunan Kalijaga, 2016. Accessed November 17, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22856/>.

Najib Kailani, Sunarwoto, and Noorhaidi Hasan. *Ulama Dan Negara-Bangsa: Membaca Masa Depan Politik Islam Di Indonesia*. Televangelisme Islam Dalam Lanskap Otoritas Keagamaan Baru. Yogyakarta: Suka Press, 2019.

Nasr Hamid Abu Zayd. *Naqd Al-Khitab al-Dini*. Cairo: Sina li al-Nasyr, 1994.

Noviyanto, Kholid. "PERGESERAN MEDIA PENYIARAN ISLAM DI TENGAH WABAH CORONAVIRUS DISEASE 2019 (Studi Analisis Konten Channel Youtube Penyiar Islam)." *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (November 10, 2020). Accessed April 5, 2022. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/view/3711>.

Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 4, no. 2 (May 19, 2020): 30–36.

Pamungkas, Bagas Aji. "Pengaruh Promosi Di Media Sosial Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Kedai Bontacos, Jombang)." *Jurnal Komunikasi* 10, no. 2 (January 17, 2017): 145.

Pink, Johanna. "The 'Kyai's' Voice and the Arabic Qur'an; Translation, Orality, and Print in Modern Java." *Wacana* 21, no. 3 (December 30, 2020): 329–359.

Reni Surya. "Klasifikasi Tindak Pidana Hudud Dan Sanksinya Dalam Perspektif Hukum Islam." *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* 2, no. 2 (2018). Accessed July 16, 2022. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/samarah/article/view/4751/3077>.

Saeed, Abdullah. *Interpreting The Qur'an : Towards a Contemporary Approach*. London and New York: Routledge, 2006.

Safuruddin, Muhammad. *Hermeneutika al-Qur'an Modern: studi kasus pemikiran Edip Yuksel*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. Accessed July 25, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59793>.

Saifuddin Zuhri Qudsy, and Althaf Husein Muzakky. "Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur'an Di Media Sosial." POROS

ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan, 2021. Accessed June 25, 2022. <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/porosnim/article/view/48>.

Samsudin, Samsudin, and Nina Herlina Lubis. "SEJARAH MUNCULNYA PEMIKIRAN ISLAM LIBERAL DI INDONESIA 1970-2015." *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 11, no. 3 (September 28, 2019): 483.

Sayyid Quthub. *Fi Zhilal Al-Qur'an, Jilid 1*. Beirut: Dar Al-Syuruq, 1992.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. 2013. Tangerang: Lentera Hati, n.d.

Stanley J. Baran and Dennis K. Davis. *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan Dan Masa Depan, Terj. Arifianto Daud Dan Putri Iva Izzati*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Sunarwoto. "Contesting Religious Authority: A Study on Dakwah Radio in Surakarta, Indonesia." Doctoral Thesis, [s.n.], 2015.

Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, et al. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (April 1, 2020): 45–67.

Tandiyo Pradekso, M. Bayu Widagdo, and Melani Hapsari. *Produksi Media*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.

Thomas, Pradip, and Philip Lee, eds. *Global and Local Televangelism*. New York: Palgrave Macmillan, 2012.

Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Triantoro, Dony Arung. "Ustaz Youtube: Ustaz Abdul Somad And The Dynamics Of Changing Religious Authorities." *Penamas* 33, no. 2 (December 31, 2020): 205–224.

Wahid S. *Nasionalisme Islam Nusantara*. Jakarta: Kompas Media, 2015.

Walter J. Ong. *Kelisanan Dan Keaksaraan*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2020.

Wuznaji, Nadiyah. *Al-Tafsir al-Syafahiy Wa Atsaruhu Fi al-Islah al-Hadis*. Aljazair: Universite El-Hadj Lakhdar Batna 1, 2008.

Yuskaev, Timur Raufovich. "The Qur'an Comes to America: Pedagogies of Muslim Collective Memory." *University of North Carolina* (2011): 211.

Zahra, Nafisatuz. "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di YouTube." *Hermeneutik* 12, no. 2 (2019): 32.

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Zaman, Muhammad Qasim. *The Ulama in Contemporary Islam: Custodians of Change*. Princeton studies in Muslim politics. Princeton, NJ: Princeton University Press, 2002.

Zulkifli, Zulkifli. "Pengajian Tasawuf K.H. Muhammad Ridwan Baseri Di Majelis Taklim Al-Hidayah Hulu Sungai Selatan (Telaah Karisma Dan Tasawuf Modern)." *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 1 (May 15, 2016): 15–26.

Internet

HM Baharun, "Retorika Buya Syakur Pengulangan Trik Syiah", dalam <https://mediakeadilan.com/2021/11/04/retorika-buya-syakur-pengulangan-trik-syiah/>, diakses tanggal 8 Juli 2022

KH Buya Syakur Yasin MA dalam <https://www.youtube.com/watch?v=CTwILpEGkpU> diakses pada 3 Januari 2022

KH Buya Syakur Yasin MA dalam <https://www.youtube.com/c/KHBuyasyakurYasinMA/about> diakses pada 26 Desember 2021

KH Buya Syakur Yasin MA dalam <https://www.youtube.com/watch?v=BLfcmp9tGFs> diakses pada 29 Maret 2022

Lihat di YouTube pada link berikut https://www.youtube.com/watch?v=hCj_MVZ1nwc&t=497s

KH Buya Syakur Yasin MA <https://www.youtube.com/c/KHBuyasyakurYasinMA/about> diakses pada 12 Maret 2022

KH Buya Syakur Yasin MA dalam <https://www.youtube.com/watch?v=eK-3LMUmGbA&t=29s> diakses pada 6 juli 2022

KH Buya Syakur Yasin MA dalam <https://www.youtube.com/watch?v=eK-3LMUmGbA&t=29s> diakses pada 6 juli 2022

KH Buya Syakur Yasin MA, “Beranda,” dalam <https://www.youtube.com/c/KHBuyasyakurYasinMA/featured>. Diakses pada 4 Juli 2022.

KH Buya Syakur Yasin MA, “Memahami Perbedaan Penafsiran al-Qur’an – Buya Syakur” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=iux99zOAYGQ&t=213s> diakses pada 6 Juli 2022

KH Buya Syakur Yasin MA, “Sampai manakah batas toleransi kepada non Muslim Buya Syakur Yasin ma” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=Fog-vXV4k4f4&t=115s>” diakses pada 6 Juli 2022

KH Buya Syakur Yasin MA dalam <https://www.youtube.com/watch?v=Fog-vXV4k4f4&t=32s> diakses pada 6 Juli 2022

Dikutip pada tanggal 2 Juli 2022.
https://id.wikipedia.org/wiki/Angelina_Sondakh

KH Buya Syakur Yasin MA, “Live Ngaji Online Kajian Kitab Fi Zhilalil Qur’an & Gelombang Cinta Bersama Buya Syakur 23/06/2022,” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=0J0Nw9pTML4&list=PLS9Ppp5TZD60DVvIwnzBHS44KXNrujcRi&index=137>. Diakses pada 30 Juni 2022.

KH Buya Syakur Yasin MA, “Moderasi Beragama Merajut Nasionalisme & Toleransi Beragama, Mabes Polri Jakarta | Buya Syakur” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=smv6pCL20Ew&t=544s> diakses pada 7 Juli 2022

KH Buya Syakur Yasin MA, “Live dialog bersama merawat pluralitas Buya Syakur, Buya Husein, Gus Ulil Abshar Abdalla” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=smv6pCL20Ew&t=544s> diakses pada 29 Juni 2022

Laduni <https://www.youtube.com/watch?v=1VBHx9TUP-k&t=3246s>
<https://www.laduni.id/post/read/67081/biografi-prof-dr-kh-abdul-syakur-yasin-ma> diakses pada 1 Maret 2022

Sukidi Mulyadi, “Tafsir, Kerja Penafsiran dan Dua Kerja Utama Seorang Penafsir”, dalam <https://tafsiralquran.id/> , diakses pada tanggal 24 Desember 2021.

Tasawuf TV, “Tentang”, dalam <https://www.youtube.com/c/TasawufTV/about> diakses pada 4 Juli 2022.

Tasawuf TV, “Jangan Ngaku Sadar Allah Jika Belum Sampai Pada Tingkatan Ini...” dalam link <https://www.youtube.com/watch?v=GwJOnkSGNVk> Diakses pada 30 Juni 2022.

